

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang mendalam tentang pemahaman orang tua dan Guru TK mengenai tahapan, tempo, dan irama perkembangan emosi anak usia dini serta layanan bimbingan yang telah dilaksanakan.

Nasution (1988: 9) mengemukakan bahwa pengamatan secara langsung merupakan pendekatan naturalistik yang disebut juga pendekatan kualitatif. Penelitian yang dilakukan dalam situasi alami tanpa memberikan perlakuan, disebut natural setting.

Penelitian ini selain dilakukan dalam situasi alami diwarnai adanya interaksi langsung antara peneliti dengan responden agar memperoleh pemahaman menurut persepsi responden, bukan persepsi peneliti adalah penelitian dengan paradigma naturalistik. (Alwasilah, 2003 : 90).

Selanjutnya Moleong LJ. (2001 : 27) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat diskriptif, mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data,



rancangan penelitian bersifat sementara dan hasilnya disepakati bersama antara peneliti dan subyek penelitian.

Dengan demikian untuk mengungkap pemahaman orang tua anak usia dini dan Guru TK tentang perkembangan emosi anak usia dini dan bimbingan yang telah dilaksanakan, peneliti melakukan pengamatan yang cermat disertai wawancara, data yang diperoleh dianalisis dan dipergunakan dalam menyusun program bimbingan bagi anak usia dini untuk mencegah timbulnya emosi negatif.

B. Subyek Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian maka subyek penelitian ini adalah orang tua anak usia dini yang mengalami emosi negatif. Menurut pendapat Santoso S. (2003 : 28) orang tua adalah guru yang pertama dan utama dalam mendidik anak. Selanjutnya Guru dan Kepala Sekolah TK Laboratorium Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) juga merupakan sumber informasi penting untuk memperoleh gambaran tentang pemahaman terhadap perkembangan emosi negatif dan layanan bimbingan yang telah dilaksanakan, pada anak usia dini di TK yang memiliki keunikan dalam tahapan tempo dan irama perkembangan emosinya.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nasution (1988 : 54), bahwa penelitian kualitatif pada dasarnya tidak membutuhkan subyek penelitian yang banyak, yang penting dapat memberikan informasi, dan sumber

informasi tidak hanya manusia tetapi peristiwa dan situasi yang diamati juga dapat dijadikan sumber informasi.

Pemilihan subyek penelitian dilakukan secara purposif, sesuai dengan pendapat Patton (Alwasilah, 2003 : 146) yang menyatakan bahwa : untuk penelitian kualitatif cukup menggunakan "*purposeful sampling*"

C. Instrumen Penelitian

Data yang diperlukan dalam penelitian ini akan diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, dimana menurut Moleong L.J. (2001 : 121) pada penelitian kualitatif, peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya sehingga pengertian manusia sebagai instrument penelitian sangat tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Sikap peneliti, tutur kata, keramahan, kesabaran serta keseluruhan penampilan akan sangat berpengaruh terhadap isi jawaban responden / subyek penelitian yang diterima oleh peneliti.

D. Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini bersifat kualitatif, terdiri dari catatan-catatan hasil observasi secara langsung dan wawancara terhadap subyek penelitian dilengkapi dengan studi dokumentasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. *Observasi*

Observasi secara langsung dilakukan untuk melihat aktivitas guru pada waktu kegiatan belajar maupun pada saat istirahat, bagaimana membimbing anak usia dini terutama anak usia dini yang mengalami emosi negatif.

Observasi secara langsung dilakukan juga kepada para orang tua anak usia dini yang mengalami emosi negatif pada saat mengantar, menjemput, dan yang menunggu anaknya di sekolah. Observasi meliputi sikap, mimik wajah, bahasa tubuh, dan volume suara saat menghadapi anak yang mengalami emosi negatif di sekolah, pada saat peneliti mengadakan wawancara. Selain guru dan orang tua observasi juga dilakukan terhadap anak-anak usia dini yang mengalami perkembangan emosi negatif saat di dalam kelas maupun di luar kelas saat anak-anak beristirahat. Bagaimana anak senang, sedih, takut, marah, dan kecewa dengan berbagai cara pelampiasannya.

Menurut J.W. Best dalam melakukan observasi langsung, peneliti harus tau pasti bahwa yang akan dikatakan adalah yang benar-benar bermakna dan harus selalu obyektif. Validitas dan reliabilitas, observasi akan bertambah bila observasi dilakukan berulang-ulang oleh observer yang sama, dalam kondisi yang wajar dan tidak berpengaruh oleh kehadiran sang observer (Faisal S. & Gunawan Waseso, 1982 : 207).

Lewat observasi, peneliti akan melihat sendiri pemahaman yang tidak terucapkan, bagaimana teori dengan makna langsung, dari sudut pandang responden yang mungkin tidak terungkap lewat wawancara atau survey. (Alwasilah, 2003 : 155)

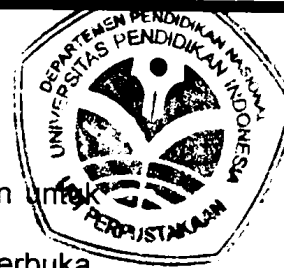
Dengan observasi secara langsung data mengenai perilaku responden akan dapat dicatat segera, tidak harus menggantungkan pada daya ingat seseorang tetapi peneliti perlu berhati-hati agar responden merasa aman dan nyaman.

2. *Wawancara*

Wawancara sebagai cara untuk mengumpulkan data tentang pemahaman guru dan orang tua terhadap tahapan tempo dan irama perkembangan emosi anak usia dini dan upaya bimbingan apa saja yang telah dilaksanakan.

Wawancara dilakukan secara bebas, terbuka dan luwes yang memungkinkan peneliti mengajukan pertanyaan sesuai dengan kondisi yang ada pada saat itu, tetapi tetap merujuk pada tujuan penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data melalui wawancara / interviu lebih bersifat terbuka atau kurang terstruktur dengan alasan sebagai berikut : (a) penelitian kualitatif tidak berangkat dari hipotesis yang telah ditentukan tetapi mengeksplorasi situasi lewat tahapan-tahapan dan format interviu untuk setiap kasus berbeda, (b) format interviu terbuka didasarkan pada asumsi bahwa setiap responden adalah individu dengan segala keunikannya yang sulit untuk digeneralisasikan (c)



tujuannya bukan untuk menuangkan gagasan peneliti, melainkan untuk mengakses persepsi responden sehingga sifatnya harus terbuka.

(Alwasilah ; 2003)

Sebelum wawancara dimulai untuk mengurangi jarak psikologis maka peneliti harus mampu menciptakan hubungan yang baik dengan subyek penelitian yang sering disebut dengan rapport. Dengan hubungan baik maka subyek penelitian akan merasa bebas memberikan informasi, bahkan terangsang untuk berbicara (Singarimbun M., 1987 : 195)

Tujuan wawancara adalah untuk menggali gagasan, pandangan, pemikiran atau perasaan yang dimiliki responden dan dengan wawancara yang tidak berstruktur peneliti dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara bebas. Hasil wawancara dicatat dalam catatan lapangan (field notes) atau direkam dengan menggunakan alat perekam (tape recorder). (Fraenkel, 1993 : 385)

Data pokok yang ingin diperoleh melalui wawancara pada subyek penelitian antara lain mengenai : (1) kemampuan orang tua dan guru dalam memahami tahapan, tempo dan irama perkembangan emosi anak usia dini, (2) apa yang telah dilakukan orang tua dan guru dalam upaya membimbing perkembangan emosi anak usia dini, (3) aspirasi dan perhatian orang tua tentang perkembangan emosi anak-anaknya, (4) situasi pembelajaran di kelas, fasilitas belajar dan bimbingan, kualifikasi guru, jumlah siswa serta kondisi lingkungan belajar, dll.

3. *Studi Dokumentasi*

Studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang bahan yang terkait untuk mendukung hasil wawancara seperti data anak usia dini yang mengalami emosi negatif juga data pribadi dari guru dan orang tua siswa.

4. *Pencatatan Data*

Data hasil observasi pada guru TK saat menghadapi anak yang sedang mengalami emosi negatif di sekolah, bagaimana guru menarik perhatian siswa sambil memberikan motivasi dan melaksanakan bimbingan, dan data hasil wawancara mengenai pemahaman terhadap perkembangan emosi anak usia dini dan upaya mengatasinya, dicatat dalam catatan lapangan (*field notes*) dan direkam dalam alat perekam (*tape recorder*). Pencatatan yang sama dilakukan saat mengadakan observasi dan wawancara terhadap orang tua siswa, sejauhmana orang tua memahami perkembangan emosi anak, sikap orang tua saat menghadapi anak yang mengalami emosi negatif dan upaya bimbingan yang dilakukan. Pencatatan juga dilakukan ketika mengadakan observasi pada anak usia dini di sekolah.

5. *Triangulasi*

Untuk mendapatkan data lengkap para peneliti naturalistik menggunakan teknik triangulasi.

Dalam penelitian kualitatif, triangulasi ini merujuk pada pengumpulan informasi (data) sebanyak mungkin dari berbagai sumber

melalui berbagai metode triangulasi akan mengurangi resiko terbatasnya kesimpulan pada metode dan sumber data tertentu dan meningkatkan validitas kesimpulan. Dengan kata lain bias yang melekat pada satu sumber data, peneliti dan metode tertentu akan ternetralisasi oleh informasi yang digali dari sumber data dan metode lain. (Alwasilah, 2003 : 150)

Pendapat lain dikemukakan oleh Moleong LJ. (2001 : 178) bahwa Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak dipakai adalah pemeriksaan melalui sumber lain.

Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara baik dari guru TK, kepala sekolah, maupun orang tua anak usia dini yang mengalami emosi negatif.

6. *Member Check*

Pada tahap selanjutnya untuk menghindari salah tafsir terhadap jawaban responden sewaktu di wawancara dan menghindari salah tafsir terhadap perilaku responden sewaktu di observasi maka data yang telah terkumpul dikonfirmasi kembali kepada responden karena kadang-kadang data yang diinformasikan responden belum tentu benar, tetapi jawaban responden adalah bukti pernyataan dari jawaban yang dibuatnya. (Alwasilah, 2003 : 178)

E. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan setiap data yang dikemukakan dan dilakukan segera setelah kegiatan pencatatan selesai, dengan tujuan agar data yang diperoleh menjadi sistematis sehingga mempermudah pemaknaan. Kegiatan analisis dilakukan sejak awal diperoleh data dan berlanjut terus sepanjang penelitian.

Dalam penelitian kualitatif peneliti tidak boleh menunggu dan membiarkan data menumpuk untuk kemudian baru menganalisisnya. Analisis pada setiap tahapan akan menampilkan kategori sebagai bahan pengembangan teori yang akan semakin mantap pada tahapan selanjutnya. Dengan demikian peneliti yang tidak segera melakukan analisis mungkin tidak akan mendapat kepekaan dari data yang dikumpulkan. (Alwasilah, 2003 : 158).

Pada penelitian ini, tahapan analisis data sebagai berikut : (a) data yang diperoleh ditulis dalam bentuk uraian yang terinci, kemudian dirangkum dan dipilih yang perlu, (b) mencoba membuat matrik data, dan (c) mencoba mengambil kesimpulan dan verifikasi.

Adapun proses analisis data dilakukan sebagai berikut. Mula-mula membaca dan mempelajari data untuk melihat hubungan antar data, ada persamaan atau kontradiksi dalam pandangan masing-masing responden, selanjutnya mencari makna. Berbagai data dan teori digunakan untuk memahami data dalam rangka mencari penyebab timbulnya emosi negatif pada anak usia dini yang ditemukan pada suatu kasus, kemudian

dianalisis dan dihubungkan dengan kasus yang lain untuk menemukan penyebabnya. Dilanjutkan dengan mencari hubungan antara konsep-konsep yang diperlukan dalam penyusunan program bimbingan dalam mencegah perkembangan emosi negatif pada anak usia dini.

F. Pemeriksaan Keabsahan

Penelitian yang dilaksanakan pada TK Laboratorium Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) bertujuan untuk menyusun program bimbingan untuk mencegah perkembangan emosi negatif, dengan demikian perlu dilihat tingkat kepercayaan hasil penelitian. Tugas peneliti adalah menyajikan bukti dan landasan yang kuat sehingga orang yang membaca hasil penelitian akan percaya atas kebenaran laporan tersebut. Untuk mencapai derajat "terpercaya" dan "bermanfaat" tidak harus menampilkan kebenaran obyektif, yang penting adalah menampilkan bukti (Alwasilah, 2003 : 170).

Keabsahan hasil penelitian dapat ditinjau dari :

a. Obyektivitas hasil penelitian

Pada penelitian ini obyektivitas diupayakan dengan mengadakan member check dan triangulasi.

b. Validitas

Validitas dalam penelitian kualitatif dijelaskan dengan validitas dalam mengevaluasi dan menginterpretasi pengalaman peneliti sendiri (Alwasilah, 2003 :186). Pada penelitian ini validitas diupayakan dengan membandingkan data dari subyek penelitian dengan data dari guru dan

orang tua siswa, juga meningkatkan ketelitian dalam membuat catatan, dan mencari informasi dari narasumber.

c. *Reliabilitas.*

Dalam penelitian sosial, kriteria reliabilitas sulit untuk dipenuhi karena tingkah laku manusia selalu berubah. Menurut Guba & Lincoln, dalam penelitian kualitatif tidak perlu untuk mengeksplisitkan persyaratan reliabilitas tetapi menyarankan penggunaan istilah consistency yakni keterhandalan atau keistiqomahan. Suatu temuan akan sah manakala hasilnya konsisten atau istiqomah (Alwasilah, 2003 : 187).

Pada penelitian ini konsistensi akan dilakukan dengan meminta orang lain untuk meriviu catatan lapangan, koding analisis data, interpretasi data dan langkah-langkah penelitian, hal tersebut dilakukan untuk memperoleh pengakuan dari pihak luar yang juga sering disebut audit trail. Selain itu peneliti dapat meminta penilaian atau pendapat, dan kritik dari teman sejawat.

G. Definisi Operasional

Upaya Orang tua dan Guru, dalam mencegah timbulnya emosi negatif anak usia dini merupakan tindakan yang diusahakan untuk membantu anak usia dini dengan memberikan stimulasi, pembelajaran, dan bimbingan agar dapat mencapai perkembangan yang optimal.

Perkembangan Emosi Negatif, merupakan pelampiasan emosi yang diwujudkan pada letupan-letupan tingkah laku yang belum sesuai dengan tahapan perkembangan yang seharusnya sudah dikuasai anak

meskipun tempo dan irama perkembangan anak masing-masing berbeda. Hal tersebut masih banyak terlihat pada anak usia dini di TK yang melampirkan kemarahan dengan perilaku yang sangat agresif seperti memukul, menendang, berguling-guling di lantai, atau sebaliknya reaksi ketakutan, sedih atau senang yang berlebihan, dan belum mampu memusatkan perhatian saat pelajaran berlangsung di kelas sehingga sangat mengganggu anak lain yang berada disekitarnya.

Anak Usia Dini, adalah anak yang berada pada rentang usia lahir sampai 8 tahun atau disebut usia lahir sampai memasuki jenjang awal pendidikan dasar yang merupakan masa keemasan (Golden Age) bagi perkembangan anak. Anak usia dini di Taman Kanak-Kanak pada penelitian ini ada dalam rentang usia 4 – 6 tahun yang juga merupakan masa-masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan emosional, sosial, moral, dan nilai-nilai keagamaan.

H. Tahap-tahap Penelitian

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah :

1. Survey Pendahuluan dan Mempersiapkan Izin Penelitian

Survey pendahuluan dilakukan dengan mendatangi sekolah untuk melihat apakah masih banyak anak-anak yang melampirkan kemarahan dengan perilaku agresif, selain itu adakah anak-anak yang nampak murung dan pemalu. Kemudian untuk memperjelas fokus penelitian dilakukan wawancara dengan guru TK dan orang tua.

Surat izin penelitian diperlukan untuk membantu memperlancar jalannya penelitian dan setelah mendapat izin dari sekolah selanjutnya baru penelitian dilaksanakan.

2. Kegiatan penelitian merupakan proses mempelajari fokus penelitian, kemudian semua teknik pengumpulan data lapangan yang direncanakan digunakan dalam kegiatan ini, sampai data yang dibutuhkan terkumpul dan dapat digunakan untuk mencapai tujuan penelitian.

3. Pengecekan data kembali (check dan recheck) dilakukan dengan melihat kesamaan berbagai data yang diperoleh dari lapangan. Apabila data dari beberapa sumber data ternyata menunjukkan hasil yang sama, maka pengambilan data dianggap sudah mencukupi dan data yang ada dicek kembali kebenarannya dengan sumber data tersebut.

4. Analisis Data

Analisis data dilakukan setiap selesai observasi dan wawancara dengan merujuk pada pertanyaan penelitian untuk memperoleh kesepakatan teoritis terhadap data yang telah dikumpulkan.

5. Perumusan Program Bimbingan

Berdasarkan hasil analisis data dan temuan penting yang lain dalam penelitian, dirumuskanlah program bimbingan perkembangan emosi untuk anak usia dini di TK yang mencakup : rasional, prinsip, fungsi, tujuan, prosedur, personil pelaksana, dan evaluasi.



